

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
DADAPSARI SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh
MUHAMMAD IRFAN MURSYIDAN
NIM. 31502000085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Muhammad Irfan Mursyidan

Nim : 31502000085

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN DADAPSARI SEMARANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Irfan Mursyidan

NIM. 31502000085



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MUHAMMAD IRFAN MURSYIDAN**
Nomor Induk : 31502000085
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN DADAPSARI
SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, **5 Dzulqodah 1445 H.**
13 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Retua Dekan

Drs. M. Muhsin Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. H. Khoiril Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 13 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) ekslembar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Irfan Mursyidan

Nim : 31502000085

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

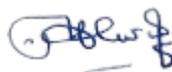
Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SDN DADAPSARI SEMARANG. dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

NIDN.0605059002

ABSTRAK

Muhammad Irfan Mursyidan. 31502000085. **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKABELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN DADAPSARI SEMARANG.** Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang yang meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Data dianalisis dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka SDN Dadapsari Semarang telah terlaksana dengan baik, seperti yang dapat dilihat dari persiapan guru PAI melalui program pemerintah atau platform seperti Merdeka Mengajar, serta melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), perancangan Dokumen KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), serta penyusunan TP, ATP, dan Modul Ajar. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka SDN Dadapsari Semarang juga telah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari guru PAI menggunakan berbagai strategi pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, berdiferensiasi, dan kontekstual learning, dengan langkah-langkah terstruktur yang meliputi pembukaan, penyampaian materi, dan penutup. Media pembelajaran dimanfaatkan secara efektif oleh guru PAI, sementara asesmen sumatif digunakan dalam penilaian pembelajaran. Evaluasi Kurikulum Merdeka SDN Dadapsari telah terlaksana dengan baik, dapat dilihat dari dilakukannya evaluasi secara rutin, seperti evaluasi harian, evaluasi perunit, evaluasi persemester, dan evaluasi pertahun dengan memperhitungkan perubahan kebijakan dan perkembangan terkini dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.

ABSTRACT

Muhammad Irfan Mursyidan. 31502000085. **IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA BELAJAR CURRICULUM IN ISLAMIC EDUCATION SUBJECT AT SDN DADAPSARI SEMARANG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, May 2024.

This research aims to evaluate the implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education subjects at SDN Dadapsari Semarang, as well as the teaching strategies employed. The research method used is qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. Data validity is verified through source, technique, and time triangulation. Data analysis involves reduction, presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the implementation of the Independent Learning Curriculum at SDN Dadapsari Semarang has been successful. This can be seen in the planning involving the preparation of Islamic Education teachers through government programs or platforms such as Merdeka Mengajar, as well as through activities like KKG (Teacher Working Groups) and KKKS (Principal Working Groups), the design of the KOSP Document (Operational Curriculum of Educational Units), and the preparation of TP (Teaching Plans), ATP (Annual Teaching Plans), and Teaching Modules. The implementation of the Independent Learning Curriculum at SDN Dadapsari Semarang has also been effective, evident in the variety of teaching strategies utilized by Islamic Education teachers, including project-based learning, differentiation, and contextual learning, with structured steps comprising opening, material delivery, and closing phases. Teaching media are effectively utilized, while summative assessment is employed for learning evaluation. The evaluation of the Independent Learning Curriculum at SDN Dadapsari has been conducted well, with regular assessments taking into account policy changes and recent developments in the learning process.

Keywords: *Independent Curriculum, Planning, Implementation, Evaluation.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a

◌َ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dammah	U	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ : kataba
- فَعَلَ : fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : nazzala
- لَبِيرٌ : al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
 - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
- Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SDN DADAPSARI SEMARANG”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti ini.
3. Bapak Moh.Farhan, S.Pd.I.,S.Hum.,M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd.I.,M. Pd. selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam

Sultan Agung Semarang.

5. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Toha Makhsun, M.Pd.I. selaku dosen penguji munaqosah yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Siti Lestari, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah SDN Dadapsari Semarang, Bapak Achmad Rifai, S.Pd.I., M.Pd. selaku waka kurikulum dan Ibu Nur Iva Syarifah, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI yang dengan senang hati dan meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.
8. Kedua Orang Tua saya Ibu Triyanti yang selalu memberikan do'a, semangat dan dorongan baik moral maupun material kepada saya sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
9. Seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebut satu-satu, yang selalu memberikan semangat, motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
10. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah angkatan 2020 yang sudah saling menguatkan dan berjuang bersama.

Demak, 13 Mei 2024



Muhammad Irfan Mursyidan

NIM. 31502000085

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ ﴿١٣﴾

Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)? (Q.S Ar-Rahman : Ayat 13)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	6
C Tujuan Penelitian.....	6
D Manfaat Penelitian	7
E Sistematika Penulisan	8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DAN KURIKULUM MERDEKA	10
A Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Agama Islam	10
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	10
b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
c. Struktur Materi Pendidikan Agama Islam.....	13
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	17
e. Implementasi Strategi Pembelajaran PAI.....	17
2. Kurikulum Merdeka Belajar	20
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	20
b. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	23

c.	Komponen Kurikulum Merdeka Belajar.....	24
d.	Aspek Baru Dalam Kurikulum Merdeka.....	26
e.	Struktur Kurikulum Merdeka.....	28
f.	Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Asesment.....	29
g.	Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	35
h.	Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	37
B	Penelitian Terkait.....	39
C	Kerangka Berfikir.....	43
BAB III	METODE PENELITIAN	44
A	Definisi Konseptual.....	44
B	Jenis Penelitian.....	45
C	Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
D	Jenis dan Sumber Data.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A.	Hasil Penelitian.....	53
1.	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang	53
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang	59
3.	Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang	67
B.	Pembahasan.....	69
1.	Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang	69
2.	Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang	70
3.	Analisis Evaluasi Kurikulum Merdek Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang	71
BAB V	PENUTUP	72
A	Kesimpulan	72
B	Saran.....	73
	Daftar Pustaka	75
	LAMPIRAN	I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXIII
-----------------------------------	--------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Elemen-Elemen Mata Pelajaran PAI	14
Tabel 2 Capaian Pembelajaran PAI Fase A	32
Tabel 3 Perbedaan Istilah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	38
Tabel 4 Kerangka Berfikir	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi.....	I
Lampiran 2 Hasil Wawancara	II
Lampiran 3 Profile Sekolah	IX
Lampiran 4 Dokumentasi.....	XVIII
Lampiran 5 Surat-surat.....	XXI



BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi yang penting dan menjadi syarat sebelum kehidupan sebuah bangsa. Esensinya bahwa pendidikan melambangkan proses penguatan dan penanaman nilai-nilai budaya suatu bangsa, sebagaimana tercermin dalam pemikiran Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi kemanusiaan.¹ Pendidikan dalam Islam juga terkait erat dengan tentang pengembangan diri dan nilai dari kualitas keislamannya, seperti yang terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim.

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

... "Belajarlah kalian ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya,"... (HR Muslim).²

Berdasarkan pada Undang-undang No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ Muh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia : Belajar Dari Paulo Freire Dan Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).

² Shahih Muslim no 1631

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang disengaja, dilaksanakan secara teratur, memiliki tujuan tertentu, dan berfokus pada arah yang ditentukan untuk mengubah pengetahuan dan sikap seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam perspektif Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai upaya pendampingan untuk memungkinkan para pelajar memperoleh pemahaman yang mendalam dan kemampuan praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari, dengan tujuan agar prinsip-prinsip tersebut terintegrasikan sepenuhnya dalam pola perilaku mereka.⁴ Jadi mempelajari Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkaya keyakinan, memperdalam pemahaman, dan memperkokoh penghayatan terhadap ajaran Islam bagi peserta didik. Fokus utamanya adalah menggalang individu-individu yang memiliki keteguhan iman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, baik dalam ranah personal maupun dalam dinamika sosial masyarakat.

Dalam konteks sejarah yang melibatkan rentang zaman yang beragam, paradigma politik dan struktur kekuasaan secara kolektif telah memberikan dampak yang signifikan terhadap evolusi sistem pendidikan di Indonesia. Corak sistem pendidikan suatu negara, pada akhirnya, tergantung pada pihak yang

³ Pusat Data dan Informasi Pendidikan, “Undang-Uundang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” in *Depdiknas*, vol. 19, 2003, 159–70.

⁴ Zakiah Daradjat Zakiah Daradjat, “Ilmu Pendidikan Islam” (Bumi Aksara, 2009).

memiliki kekuasaan paling dominan dalam pembuatan kebijakan. Pada tingkat ini, sistem politik menjadi pihak yang memiliki kendali. Pemegang kekuasaan pada suatu era akan memanfaatkan otoritas mereka untuk mengatur serta menegakkan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan visi dan agenda politik mereka. Kecenderungan ini dapat memberikan dorongan tambahan pada fenomena yang dikenal sebagai "ganti menteri ganti kebijakan," yang mencakup perubahan dalam kurikulum pendidikan. Ini karena muatan politik, nilai-nilai, ideologi, dan tujuan tertentu yang diinginkan oleh penguasa sering kali mencerminkan dalam kerangka kurikulum.⁵

Pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa permasalahan yang diidentifikasi dalam dokumen Renstra Kemendikbud 2020-2024, yang dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama. Pertama, tingkat partisipasi rendah pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pendidikan tinggi menjadi sorotan penting. Angka partisipasi PAUD di Indonesia secara signifikan di bawah rata-rata negara lain, yang sebagian besar telah mencapai lebih dari 70%. Hal yang serupa terjadi pada partisipasi pendidikan tinggi yang masih berada di bawah 40%. Kedua, perhatian serius diberikan pada rendahnya prestasi dalam hasil pembelajaran. Hasil Tes PISA tahun 2018 menunjukkan posisi rendah Indonesia, terutama dalam matematika, dengan peringkat 72 dari 78 negara yang berpartisipasi. Ketiga, adanya ketimpangan kualitas pendidikan antar wilayah geografis tercermin dalam Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), yang menilai kemampuan matematika, membaca, dan sains siswa.

⁵ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia," *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48–58.

Meskipun AKSI tidak memengaruhi kelulusan atau kenaikan kelas, evaluasi ini diharapkan memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan literasi dan numerasi siswa di tingkat Sekolah Dasar. Keempat, Kesadaran yang kurang mengenai signifikansi kebudayaan, literasi, dan linguistik menimbulkan tantangan tersendiri. Berdasarkan Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) tahun 2018, pemahaman masyarakat Indonesia terhadap upaya perlindungan, pemahaman, pemanfaatan, dan diplomasi budaya masih tergolong dalam kategori menengah, dengan angka nasional sekitar 53,74%.⁶

Selain dari permasalahan diatas, dampak pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Situasi pandemi telah menciptakan kondisi khusus yang menyebabkan penurunan kemampuan belajar (*learning loss*) yang bervariasi di kalangan siswa. Di samping itu, sejumlah studi baik dari dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa Indonesia juga telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) dalam kurun waktu terbilang lama.⁷

Menteri Pendidikan, Nadiem Anwar Makarim, telah mengusulkan solusi dalam menangani tantangan pembelajaran dengan mengenalkan Merdeka Belajar Episode Kelima Belas, yang mencakup implementasi Kurikulum Merdeka serta Platform Merdeka Mengajar secara daring, yang diumumkan pada Jumat, tanggal 11 Februari 2022. Kurikulum Merdeka punya beberapa

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 1–129, <https://dikti.kemdikbud.go.id/>.

⁷ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), www.penerbitlitnus.co.id.

kelebihan. Misalnya, lebih sederhana dan fokus pada materi penting serta perkembangan kemampuan siswa. Guru diharapkan mengajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan setiap siswa. Sekolah juga punya kebebasan untuk mengembangkan kurikulum dan cara mengajar yang sesuai dengan karakteristik mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bersifat opsional, artinya sebelum tahun ajaran 2022/2023, sekolah bisa memilih tetap menggunakan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat Pandemi COVID-19, atau beralih ke Kurikulum Merdeka.⁸

Kebaharuan Kurikulum Merdeka Belajar masih belum sepenuhnya diadopsi oleh semua sekolah, dan minimnya informasi terkait implementasi kurikulum ini dapat menjadi salah satu faktor utama mengapa beberapa sekolah belum menerapkannya secara penuh. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk memperkenalkan dan menyebarkan informasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar kepada sekolah-sekolah yang belum mengadopsinya.

Di dunia pendidikan, Kurikulum Merdeka telah diadopsi oleh berbagai lembaga, termasuk SDN Dadapsari Semarang yang menjadi objek penelitian. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua kelas di sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Hanya kelas 1, 2, 4, dan 5 yang mengikuti kurikulum ini, sementara kelas 3 dan 6 masih tetap menggunakan Kurikulum 2013.⁹

⁸ Widyaprada Ahli Madya, "Makalah Kurikulum Merdeka Sebagai Solusi Mengatasi Krisis Belajar," 2022.

⁹ Nur Iva, Wawancara Guru Terhadap Penerapan Kurikulum DI SDN Dadapsari Semarang (2023).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “**Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Dadapsari Semarang**”

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan-permasalahan yang telah peneliti uraikan dalam latar belakang tersebut. Maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang diteliti atau dikaji lebih mendalam, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang?
3. Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang.

D Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terlihat melalui dua aspek utama, yakni aspek teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Melengkapi literatur dengan sumber referensi yang berhubungan secara substansial dengan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Memperluas wawasan dan pemahaman dalam ranah Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada ranah Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Sekolah:

Memberikan materi evaluasi dan umpan balik terkait penerapan Kurikulum Merdeka guna meningkatkan aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru:

Memberikan analisis mendalam serta solusi terkait potensi hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mendukung guru agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan optimal.

c. Bagi Siswa:

Mendorong pertumbuhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Serta, memfasilitasi pengembangan karakter, budi pekerti, dan moralitas siswa secara berkelanjutan.

E Sistematika Penulisan

Sistematika didalam penulisan skripsi ini peneliti mencantumkan sistematika penulisan skripsi sesuai kaidah yang baik sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang :

1. Bagian awal terdiri : mencakup halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman nota pembimbing skripsi, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, serta halaman yang memuat tabel dan gambar.
2. Bagian isi terdiri dari 5 bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan: Pada bagian ini, penelitian dimulai dengan memberikan gambaran latar belakang masalah yang melibatkan Kurikulum Merdeka Belajar. Rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian juga dijelaskan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca.

Bab II Tinjauan Pustaka: Bab ini mengulas literatur terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendidikan Agama Islam. Definisi, kriteria, serta aspek-aspek pembelajaran seperti perencanaan, implementasi, dan asesmen dibahas untuk memberikan dasar teoritis bagi penelitian.

Bab III Metodologi: Bagian ini membahas metode penelitian yang digunakan, termasuk parameter penelitian, prosedur kerja, dan alat serta bahan yang diterapkan. Ini memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian dilaksanakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Pada bab ini, hasil pengujian yang dilakukan di SDN Dadapsari Semarang disajikan dan dianalisis secara mendalam. Data yang diperoleh memberikan gambaran konkret tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Bab V Penutup: Bab penutup ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian, di mana temuan utama disajikan secara ringkas. Selain itu, memberikan saran dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian, bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka di SDN Dadapsari Semarang.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DAN KURIKULUM

MERDEKA

A Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam lingkup akademis, terminologi "pendidikan" dalam bahasa Indonesia mengacu pada sebuah proses yang terbentuk dari kata dasar "didik", yang diperkaya dengan awalan "pe" dan ditutup dengan sufiks "an". Istilah ini mencerminkan suatu aktifitas yang mencakup penyampaian pengetahuan, nilai, serta keterampilan kepada individu. Akarnya dapat ditelusuri kembali ke bahasa Yunani, "*paedagogie*", yang merujuk pada gagasan bimbingan terhadap anak-anak.

Dalam konteks bahasa Arab, beberapa terminologi sering digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan, seperti *at-ta'lim*, *at-tarbiyah*, dan *at-ta'dib*. *At-ta'lim* merujuk pada aktivitas pengajaran yang mencakup penyaluran pengetahuan dan keterampilan. *At-tarbiyah* memiliki arti merawat dan mendidik, sementara *at-ta'dib* lebih menekankan pada mendidik dengan tujuan memperbaiki akhlak atau moral siswa.¹

¹ Dr Samsul Nizar, "Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam" (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2001).

Dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw, terdapat tiga kata yang melambangkan pendidikan, yaitu Iqra', 'Allama, dan Qalam. Iqra' berarti membaca, 'allama berarti mengajar, dan qalam berarti pena atau alat tulis. Dengan kata lain, jika umat Islam dapat mematuhi prinsip-prinsip yang terkandung dalam tiga kata tersebut, mereka memiliki potensi untuk menjadi masyarakat yang paling maju dan unggul di antara umat lainnya, baik dinyatakan secara tersurat maupun tersirat. Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang sekaligus bergerak dalam bidang pendidikan amal dan iman. Mengingat ajaran Islam di dalamnya terdapat tuntunan tentang tingkah laku dan sikap individu atau diri pribadi masyarakat menuju kesejahteraan dalam menjalankan kehidupan, baik hidup perseorangan maupun hidup berkelompok, maka pendidikan Islam merupakan pendidikan individu dan masyarakat.² Salah satu ayat Al-Qur'an yang menunjukkan perintah tersebut adalah QS. An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : ...“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”³

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya menyeluruh dalam mengoptimalkan potensi manusia sesuai dengan fitrahnya, dengan tujuan mencapai kesempurnaan individu (insan kamil) yang sesuai

² Sugeng Hariyadi Sukijan Athoillah Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, ed. Onward (Jakarta Barat: CV. Zenius Publisher Anggota IKAPI Jabar, 2023).

³ QS. An-Nahl/16:125, n.d.

dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini mencakup aspek jasmani dan rohani, menjadi panduan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk secara holistik membina karakter individu yang belajar, memperbaiki moralitas, membentuk tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai baik, menanamkan keyakinan dalam agama dan keberadaan Ilahi, serta menggalakkan pengembangan intelektual secara efektif guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan serta meraih kebahagiaan.⁵ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan:⁶

- 1) Membimbing peserta didik untuk memiliki fondasi spiritual yang mantap, berakhlak mulia, dan mengedepankan kasih sayang serta toleransi.
- 2) Peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip agama Islam, meliputi aspek-aspek seperti akhlak mulia, aqidah yang tepat, syariat, dan sejarah peradaban Islam. Selain itu, diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk

⁴ Herman Zaini, "Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)," Palembang: NoerFikri Offsef, 2015.

⁵ Arief Armai, "Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam" (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

⁶ Menteri Pendidikan, "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022," 2022.

mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara konkret dalam kehidupan sehari-hari serta dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, dan lingkungan alam, yang semuanya berada dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 3) Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam proses berpikir mereka, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang tepat, etis, dan berpikiran tajam.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis perbedaan pandangan secara kritis untuk memfasilitasi pengembangan sikap moderat (*wasatiyyah*), sambil menghindari penyebaran pandangan radikalisme dan liberalisme.
- 5) Fasilitasi peserta didik dalam pengembangan keterampilan sosial, seperti kerjasama, toleransi, dan empati, dengan tujuan membangun relasi yang harmonis dengan sesama individu dalam lingkungan masyarakat.
- 6) Mengajarkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan berintegritas, serta memiliki komitmen dalam memajukan masyarakat melalui tindakan nyata yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

c. Struktur Materi Pendidikan Agama Islam

Struktur materi Pendidikan Agama Islam yang berasal dari *risalah Islamiyah* (PI) merangkum bidang pendidikan Islam secara menyeluruh, mengambil sumber dari al-Qur'an dan Hadits, serta memasukkan pemahaman terhadap sejarah dan kebudayaan Islam, antara lain:⁷

- 1) Akidah dan Akhlak
- 2) Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Fiqh/Ibadah.
- 4) Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari beberapa bagian ilmu, seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Semua bagian ilmu ini membantu dalam pemahaman konsep-konsep penting dalam mata pelajaran tersebut.⁸

Tabel 1 Elemen-Elemen Mata Pelajaran PAI

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan tingkat keahlian yang tinggi. Tujuan utamanya adalah membimbing peserta didik agar dapat

⁷ Ali Bowo, Tjahjono, "Materi Pendidikan Agama Islam (MPAI)" (Semarang: Unissula Tarbyiah, 2021).

⁸ Pendidikan, "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022." Hal 4-5

	memahami makna teks secara baik dan kontekstual, serta menginspirasi mereka untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.
Aqidah	Prinsip kepercayaan dalam pendidikan membimbing peserta didik untuk mengerti tentang Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta konsep tentang hari akhir, <i>qada'</i> , dan <i>qadr</i> . Kepercayaan ini jadi dasar utama mengajak mereka berbuat baik, menjalani hidup dengan sikap yang baik, dan patuh terhadap aturan-aturan agama.
Akhlah	Perilaku yang timbul dari pengetahuan dan keyakinan adalah hasil dari ilmu dan keimanan. Etika atau akhlak menjadi suatu nilai yang mencorakkan seluruh aspek dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pengetahuan tentang akhlak membimbing siswa untuk memahami signifikansi dari etika pribadi dan perilaku sosial yang baik, serta membantu mereka dalam membedakan antara perilaku yang dianjurkan (<i>mahmūdah</i>) dan perilaku yang tidak diinginkan (<i>mazmūmah</i>).

Fikih	<p>Fikih merupakan serangkaian peraturan hukum yang berkaitan dengan tindakan manusia yang sudah baligh (<i>mukallaf</i>), melibatkan baik ritual dan kaitannya dengan hubungan antara manusia dan Allah Swt. (<i>'ubdiyyah</i>), maupun aktivitas yang terkait dengan interaksi sosial manusia (<i>mu'āmalah</i>). Dalam ruang lingkupnya, fikih membahas berbagai interpretasi terkait prosedur dan ketentuan hukum dalam Islam, serta implementasinya dalam pelaksanaan ibadah dan dalam hubungan sosial (<i>mu'āmalah</i>).</p>
Sejarah Peradaban Islam	<p>Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menitikberatkan pada kemampuan untuk meraih pelajaran berharga dari peristiwa masa lalu. SPI menekankan analisis mendalam terhadap berbagai peristiwa sejarah serta penyerapan melalui pemahaman dan refleksi terhadap kebijaksanaan yang telah diteruskan oleh generasi sebelumnya, siswa dapat memperoleh wawasan historis yang berharga. Kisah-kisah sejarah tersebut menjadi landasan yang kuat, memungkinkan mereka menghadapi tantangan masa kini dan mencegah terulangnya kesalahan</p>

	di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.
--	---

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Keterkaitan antara agama dan kehidupan manusia merupakan hal yang unik. Agama, sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, memiliki potensi untuk memberikan dampak konkret dalam kehidupan sehari-hari manusia. Ajaran Islam berusaha untuk membimbing manusia agar berperilaku mulia, dimulai dari tingkat pemikiran. Ajaran Islam menunjukkan arahan, bimbingan, ajaran, latihan, asuhan, dan pengawasan terhadap semua dimensi perilaku manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'at Islam yang diimplementasikan. Fungsi agama terhadap manusia dapat dijelaskan sebagai berikut :⁹

- 1) Memberikan panduan dalam menjalani kehidupan
- 2) Menyediakan dukungan saat menghadapi kesulitan hidup
- 3) Memberikan ketenangan batin

e. Implementasi Strategi Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengedepankan dimensi kognitif, namun lebih menekankan pada aspek pengembangan nilai, baik itu nilai-nilai keagamaan maupun nilai-nilai kemanusiaan. Fokus utamanya adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut

⁹ Ghofir Abdul Zuhairini and Yusuf Slamet As, "Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan System Modul Dan Permainan Simulasi," *Surabaya: Usaha Nasional*, 1981.

dapat terinternalisasi sebagai bagian integral dari karakter siswa. Menurut Noeng Muhajir, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, terdapat beragam metode yang dapat diterapkan dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran, antara lain:¹⁰

1) Strategi Tradisional

Strategi ini adalah pembelajaran nilai yang dilakukan melalui pemberian nasihat atau indoktrinasi. Pendekatan ini mengungkapkan nilai-nilai yang dianggap baik atau kurang baik secara langsung. Dalam strategi ini, peran guru sangat dominan, sementara siswa lebih sebagai penerima informasi mengenai kebenaran dan kebaikan yang disampaikan oleh guru. Namun, implementasi metode ini dapat membuat peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tanpa benar-benar mengimplementasikannya. Oleh karena itu, tekanan strategi ini cenderung lebih bersifat kognitif.

2) Strategi Bebas

Pembelajaran nilai melalui Strategi Bebas merupakan kebalikan dari pendekatan tradisional. Dalam implementasinya, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai-nilai

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG, 2008). Hal. 95

yang ingin mereka anut. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang besar untuk memilih dan menentukan nilai-nilai yang mereka yakini, dan baik guru maupun peserta didik aktif terlibat dalam proses ini.

3) Strategi Reflektif

Pendidikan nilai melalui Strategi Reflektif menerapkan transisi dari paradigma teoretis ke paradigma empiris dengan mengintegrasikan konsep-konsep teoritis dengan pengalaman konkrit. Keterpaduan antara teori dan pengalaman individu dalam proses pembelajaran menjadi esensial. Pendekatan ini menyesuaikan diri dengan tahapan perkembangan kognitif siswa dan bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang rasional terhadap nilai-nilai tertentu.

4) Strategi Trasinternal

Dalam pelaksanaan Strategi Trasinternal untuk pengajaran nilai, terdapat sejumlah langkah yang melibatkan perubahan nilai, interaksi nilai, dan penyerapan nilai. Peran pendidik dalam pendekatan ini mencakup fungsi sebagai penyedia informasi, penyaji model, teladan, dan pemicu nilai yang tercermin dalam karakteristik personal mereka. Guru berperan sebagai stimulan respons dari

siswa, yang selanjutnya menyerap dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut etimologi, asal usul kata "kurikulum" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Yunani, di mana "*curir*" merujuk pada pelari, dan "*curare*" mengacu pada lintasan atau jalur pacuan. Pada zaman Romawi Kuno di Yunani, istilah "kurikulum" pertama kali digunakan dalam konteks kegiatan olahraga, menggambarkan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari titik awal hingga titik akhir. Dalam bahasa Arab, konsep yang setara dengan kurikulum adalah "*manhaj*," yang berarti jalan terang yang diikuti oleh manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Secara khusus, dalam konteks pendidikan, kurikulum dalam bahasa Arab dikenal sebagai "*manhaj ad-dirasah*," yang mengacu pada seperangkat rencana yang menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹¹

Kurikulum serupa dengan kendaraan umum yang membawa penumpang menuju tujuannya. Seperti halnya kendaraan umum, persiapannya melibatkan alat-alat dan bahan bakar, serta harus memenuhi standar keamanan untuk menjalankan tugasnya membawa penumpang. Kegagalan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan

¹¹ Hasan Langgulung, "Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi," *Filsafat Dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.

dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dalam mengantarkan penumpang ke tujuan mereka dengan aman. Demikian pula, kurikulum pendidikan adalah sebuah entitas yang dinamis, rentan terhadap perubahan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat, serta kemajuan infrastruktur pendidikan. Oleh karena itu, dinamika yang melekat pada proses pengembangan kurikulum, yang terus berubah dan berkembang, merupakan bagian integral dari evolusi kurikulum itu sendiri.¹²

Kurikulum merujuk pada serangkaian program dan regulasi yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan metode pembelajaran, yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan yang ditentukan. Regulasi ini diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas/2003), sementara pusat pemerintahan menetapkan landasan dan struktur kurikulum sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum operasional di berbagai lembaga pendidikan.¹³

Konsep inti dari Kurikulum Merdeka menyoroti prinsip pendidikan yang bertumpu pada pengetahuan kodrat alam dan kebutuhan zaman, di

¹² Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia (Landasan Filosofis Dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme)," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 19, no. 1 (2019): 69–88.

¹³ Susanti Sufyadi, "Pembelajaran Paradigma Baru," in *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang, 2021).

mana tiap individu siswa dilihat memiliki bakat dan ketertarikan yang unik. Ide Merdeka Belajar diarahkan untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang muncul di masa pandemi Covid-19 secara efektif. Meskipun Kurikulum 2013 masih berlaku, institusi pendidikan memiliki kelonggaran untuk mengadaptasi diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Ini berarti bahwa setiap lembaga pendidikan dapat menentukan waktu yang sesuai untuk mulai menerapkan kurikulum baru tersebut, sesuai dengan tingkat kesiapan internal. Inti dari gagasan Merdeka Belajar ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengasyikkan tanpa adanya tekanan untuk mencapai pencapaian nilai tertentu.¹⁴

Merdeka Belajar, sebuah kebijakan inovatif yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di bawah kepemimpinan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Anwar Makarim, menandai sebuah langkah progresif dalam transformasi pendidikan di negara ini, merupakan sebuah inisiatif yang mengakui pentingnya kebebasan berpikir. Konsep inti dari kebebasan berpikir ini sangat terkait dengan peran yang dimainkan oleh pendidik atau guru. Kehadiran kebebasan tersebut dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik, di mana jika pendidik tidak merasakan kebebasan dalam menyampaikan materi

¹⁴ Sudaryanto Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia, "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia," *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 2 (2020).

pembelajaran, maka peserta didik juga akan terbatas dalam merasakan kebebasan tersebut.¹⁵

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, mengilhami wacana tentang restrukturisasi kurikulum yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar. Konseptualisasi ini mengupayakan pemberdayaan peserta didik dengan memberikan keluwesan dalam mengakses pengetahuan dari berbagai sumber, baik yang terkait dengan jalur pendidikan formal maupun non-formal. Dalam kerangka kurikulum ini, tidak ada pembatasan yang ditetapkan terhadap ragam pendekatan pembelajaran yang dapat diakses di dalam maupun di luar konteks sekolah. Lebih lanjut, terdapat penegasan pada penggalian kreativitas, baik yang dipraktikkan oleh para pendidik maupun peserta didik itu sendiri.¹⁶

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Mendukung pemulihan proses pembelajaran merupakan ciri utama dari Kurikulum Merdeka. Berdasarkan informasi yang diambil dari kurikulum.kemdikbud.go.id, terdapat sejumlah karakteristik kunci dari Kurikulum Merdeka, yaitu:¹⁷

¹⁵ Hanif Naufal, Indika Irkhamni, and Milda Yuliyani, "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan," *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan 1* (2020): 141–48.

¹⁶ Juliati Boang Manalu et al., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar" 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

¹⁷ asesmen pendidikan Badan Standar, Kurikulum, "Karakteristik Kurikulum Merdeka," in <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, n.d.

1) Menggambarkan gambaran siswa profil siswa berdasarkan aspek pelajar Pancasila dengan menerapkan Pendekatan pembelajaran berorientasi proyek bertujuan untuk memperkuat keterampilan dan karakter peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada penerapan proyek. Fokus pada esensi materi memastikan bahwa konten utama (esensial) mendapat penekanan yang kuat, memastikan pemahaman mendalam serta kompetensi dalam aspek fundamental seperti literasi dan numerasi.

2) Fleksibilitas pembelajaran yang memberikan ruang fleksibilitas melalui pendekatan diferensiasi, disesuaikan dengan keadaan setempat, muatan materi, dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

c. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam konteks pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila secara signifikan mempengaruhi arah kebijakan dan upaya inovasi di dalam struktur pendidikan Indonesia, menyeliputi dimensi yang luas seperti strategi pembelajaran dan evaluasi. Terdapat tiga komponen utama dalam pembelajaran paradigma baru, meliputi:¹⁸

1) Profil Pelajar Pancasila

¹⁸ Sufyadi, "Pembelajaran Paradigma Baru."

Dalam konteks pembentukan kebijakan pendidikan, profil pelajar Pancasila menunjukkan peran sentral sebagai pedoman utama. Profil ini tidak hanya menjadi pegangan bagi para pendidik dalam mengembangkan karakter siswa, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan kebijakan pendidikan. Dalam implementasinya, profil ini haruslah mudah diingat, sederhana, dan praktis sehingga dapat digunakan secara efektif oleh pendidik dan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat enam aspek yang menjadi fokus dalam profil ini, yakni keimanan (menjunjung tinggi ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan nilai-nilai moral yang luhur), kemandirian, semangat gotong royong, apresiasi terhadap keberagaman global, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

2) Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (Dikdas), dan Pendidikan Menengah (Dikmen), standar dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

3) Asesmen

Asesmen dianggap sebagai elemen integral dari proses pembelajaran. Fungsinya tidak hanya sebagai sarana pendukung pembelajaran, melainkan juga sebagai sumber informasi menyeluruh yang memberikan umpan balik kepada pendidik, peserta didik, dan orang tua. Umpan balik ini dapat menjadi panduan bagi mereka dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih lanjut.

d. Aspek Baru Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Paradigma Baru diusulkan untuk diadopsi secara bertahap melalui inisiatif program sekolah penggerak, dengan tujuan akhirnya mengimplementasikannya di seluruh unit pendidikan di Indonesia. Sebelum penyebaran yang luas, penting untuk memahami elemen-elemen baru yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka.¹⁹

Pertama, Orientasi dalam penyusunan Pedoman pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, yang mencakup Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran, diselaraskan dengan Profil Pelajar Pancasila (PPP) untuk meneguhkan struktur Kurikulum Paradigma Baru. Struktur tersebut mengefektifkan kegiatan intrakurikuler, termasuk interaksi langsung dengan pengajar serta pelaksanaan kegiatan proyek. Setiap lembaga

¹⁹ “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN,” *Bajang Institute* Vol. 1 No. (2022).

pendidikan diberi kelonggaran untuk menyesuaikan program tambahan berdasarkan visi, misi, dan sumber daya yang dimiliki.

Kedua, Capaian Pembelajaran (CP), sebagai terminologi baru yang menggantikan istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), meliputi dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membangun sebuah kompetensi yang holistik. Penyusunan asesmen pembelajaran oleh para pendidik haruslah merujuk pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ketiga, Pendekatan tematik dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya terbatas pada tingkat pendidikan dasar, kini diizinkan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan lainnya, memungkinkan sekolah untuk mengorganisir pengajaran yang berfokus pada integrasi berbagai mata pelajaran.

Keempat, Dalam Kurikulum Paradigma Baru, penentuan jam pelajaran tidak dibatasi oleh alokasi per minggu seperti yang terdapat dalam KTSP 2013, melainkan ditetapkan berdasarkan total jam pelajaran dalam satu tahun akademik. Hal ini memberikan ruang fleksibilitas bagi sekolah dalam mengatur jadwal pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan penawaran mata pelajaran pada setiap semester dengan syarat bahwa jumlah jam pelajaran yang telah ditetapkan per tahun dapat terpenuhi.

Kelima, Sekolah diberikan otonomi untuk mengadopsi pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran lintas mata pelajaran serta merancang penilaian lintas mata pelajaran, yang mencakup penilaian sumatif yang terfokus pada proyek. Siswa di tingkat pendidikan dasar diizinkan untuk mengambil bagian dalam minimal dua penilaian proyek setiap tahun akademik, sementara siswa di tingkat pendidikan menengah dan atas dapat terlibat dalam minimal tiga penilaian proyek, dengan tujuan memperkuat Profil Pelajar Pancasila.²⁰

e. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum SD/MI atau bentuk setara dibagi menjadi tiga fase:

1. Fase A untuk kelas I dan kelas II.
2. Fase B untuk kelas III dan kelas IV.
3. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, terdapat kesempatan bagi pengelola pendidikan untuk mengatur kurikulum dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis mata pelajaran atau berbasis tema. Pembagian proporsi beban belajar di SD/MI atau setara diperlakukan secara dua model :

²⁰ “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN.”

1. Pembelajaran intrakurikuler.
2. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang dialokasikan sekitar 20% dari total beban belajar per tahun.²¹

Kegiatan intrakurikuler dalam setiap domain dilaksanakan dengan merujuk pada pencapaian pembelajaran, sedangkan kegiatan proyek untuk memperkuat profil siswa dalam Pancasila bertujuan untuk memperdalam upaya pencapaian profil siswa Pancasila yang sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan.

Implementasi proyek untuk memperkuat profil siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila, pendekatan yang diterapkan bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa., yang meliputi kecenderungan untuk menyesuaikan konten dan jadwal. Dalam hal konten, proyek ini diarahkan guna pendekatan akademis yang relevan dengan tahap perkembangan individu peserta didik untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang sesuai., tanpa keharusan untuk terikat pada pencapaian pembelajaran di bidang mata pelajaran spesifik.

f. Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Asesment

Perencanaan, yang berasal dari terminologi "rencana", merujuk pada proses pengambilan keputusan yang ditujukan untuk mencapai suatu

²¹ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022, 112.

tujuan. Konsep ini, seperti yang dinyatakan oleh Ely, sebagaimana dikutip oleh Sanjaya, merupakan sebuah proses dan pendekatan berpikir yang memfasilitasi pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, perencanaan tidak hanya terbatas pada penyusunan rencana, melainkan juga melibatkan suatu proses berpikir mendalam guna mencapai hasil yang diharapkan.²²

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan sejumlah pilihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan, terdapat serangkaian keputusan dan penjelasan yang melibatkan penetapan tujuan, kebijakan, program, metode, prosedur tertentu, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses ini merupakan langkah krusial dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan efisien, mengintegrasikan aspek-aspek kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan.²³

Asesmen merupakan komponen integral dari proses pembelajaran, berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, serta menyediakan informasi holistik sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Tujuannya adalah memberikan panduan untuk menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.²⁴

²² Wina Sanjaya, "Strategi Belajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan," *Jakarta. Kencana Prenada Media*, 2006.

²³ Nana Suryapermana, "MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN" 3, no. 02 (2017): 183–93.

²⁴ Sufyadi, "Pembelajaran Paradigma Baru."

Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah:²⁵

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah konsep yang mengacu pada serangkaian kompetensi belajar yang wajib diperoleh oleh peserta didik pada setiap fase pembelajaran, mulai dari tahap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Analogi dapat diperbandingkan dengan perjalanan menggunakan kendaraan, di mana CP berperan sebagai titik tujuan umum dan batas waktu yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut, yang tercermin dalam berbagai fase pembelajaran. Pemerintah telah mengatur CP ke dalam enam tahap yang dikenal sebagai fase, yang bertujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pencapaian pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) diuraikan dalam tiga tahap. Tahap A diperuntukkan bagi siswa kelas 1 dan 2 SD, Tahap B ditujukan untuk siswa kelas 3 dan 4 SD, dan Tahap C untuk siswa kelas 5 dan 6 SD. Penjelasan ini merujuk pada ketentuan yang terdokumentasi dalam Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan

²⁵ Poppy Anggraeni and Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018).

Asesmen Pendidikan (BSKAP) dengan Nomor 8 Tahun 2022. Lampiran 2 dari surat keputusan tersebut menguraikan aspek-aspek Capaian Pembelajaran yang berlaku untuk jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, serta Kelas Paket. Capaian Pembelajaran yang terkait dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima dimensi utama, yakni pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits, pemahaman terhadap Fiqih, pemahaman terhadap Akidah, pemahaman terhadap Akhlak, serta pemahaman terhadap Sejarah Peradaban Islam.²⁶

Tabel 2 Capaian Pembelajaran PAI Fase A

Element	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Etika menyoroti aspek peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi huruf hijaiyah bersama dengan harakatnya, menguasai huruf hijaiyah yang terhubung, dan memperoleh keterampilan yang efektif dalam membaca surah-surah pendek Al-Qur'an.

²⁶ Pendidikan, "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022."

Aqidah	Para disiplin belajar diperkenalkan pada esensi rukun iman kepada Allah melalui eksplorasi terhadap pengetahuan mengenai asmaul husna-Nya yang agung. Selain itu, mereka diajak untuk memahami secara mendalam mengenai entitas para malaikat serta tanggung jawab-tanggung jawab yang mereka emban.
Akhlak	Para siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan menggunakan ungkapan yang membangun, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam interaksi dengan individu lain, terutama dengan figur otoritatif seperti orang tua dan guru. Mereka dianjurkan untuk menyadari relevansi konsep pemberian dalam ajaran Islam dan mulai memahami norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekitar mereka.
Fikih	Para pelajar dilengkapi dengan kapabilitas untuk mengidentifikasi pilar-pilar Islam dan pengucapan syahadat, selain

	menjalankan protokol ritualisasi seperti bersuci, menunaikan salat fardu, mengumandangkan azan, menyampaikan ikamah, berzikir, dan menyampaikan doa setelah salat.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta pembelajaran mampu mengomunikasikan dengan simpel narasi beberapa nabi yang merupakan esensi dari keyakinan keagamaan.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Menurut Panduan Kurikulum, setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), guru mulai memperoleh pemahaman tentang materi yang harus diajarkan kepada peserta didik pada suatu fase tertentu. Pada tahap ini, guru mulai mengelaborasi ide-ide tersebut dengan menggunakan kata-kata kunci yang sudah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merinci tujuan pembelajaran.

3) Menyusun Alus Tujuan Pembelajaran (ATP)

Rencana pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan konsep yang disebut sebagai "silabus". Keduanya digunakan untuk perencanaan, pengorganisasian

pembelajaran, dan penilaian secara komprehensif selama satu tahun pelajaran.

4) Merancang Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran digarap sebagai pedoman bagi pengajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran rutin dengan maksud meraih target pembelajaran khusus.

Dokumen ini dibentuk mengikuti alur target pembelajaran yang dipilih oleh pengajar, sehingga menampilkan detail yang lebih terperinci daripada alur target pembelajaran.

Diperlukan pemahaman bahwa penentuan jalur pencapaian target pembelajaran tidaklah diatur secara ketat oleh otoritas pemerintah, memungkinkan bagi pengajar untuk mengadopsi pendekatan yang beragam bahkan ketika mengajar kelompok peserta didik yang serupa. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh setiap pengajar dapat mencerminkan ragam yang ada, terutama mengingat pertimbangan-pertimbangan seperti perbedaan individu di antara peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, dan faktor-faktor lainnya.

g. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree, sebagaimana disitir oleh Wina Sanjaya, terdapat tiga jenis strategi pembelajaran, yakni: Strategi Penemuan Penyampaian (*exposition-discovery learning*), Strategi Pembelajaran Berkelompok

(*group learning*), dan Strategi Pembelajaran Perorangan (*individual learning*).²⁷

- a) Strategi Penyampaian Penemuan (*exposition-discovery learning*).

Strategi Pembelajaran Exposition, atau yang dikenal sebagai Ekspositori, menekankan pada pengajaran materi secara lisan oleh guru kepada sekelompok peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman materi oleh peserta didik mencapai tingkat optimal.

- b) Strategi Pembelajaran Kelompok (*groups learning*)

Strategi Pembelajaran Kelompok melibatkan pembelajaran dalam bentuk kelompok, baik dalam skala besar atau kecil. Pembelajaran kelompok ini tidak mempertimbangkan kecepatan belajar individu, menganggap bahwa semua peserta didik setara. Akibatnya, dalam pembelajaran kelompok, peserta didik berkinerja tinggi dapat terhambat oleh peserta didik berkinerja standar, dan sebaliknya, peserta didik yang berkinerja rendah mungkin merasa tertekan oleh peserta didik yang lebih unggul.

- c) Strategi Pembelajaran Individual (*individual learning*)

Dalam strategi pembelajaran individu, siswa belajar secara mandiri. Kemampuan siswa dalam hal kecepatan belajar, tingkat

²⁷ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," *Kencana*, 2009, 128–29.

pemahaman, dan prestasi sepenuhnya bergantung pada kemampuan individu masing-masing siswa yang terlibat.

h. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu strategi pendidikan yang menitikberatkan pada beragam metode pembelajaran dalam kurikulum baku. Dalam pendekatan ini, penekanan pada pencapaian optimalitas dalam konten pembelajaran diimbangi dengan alokasi waktu yang memadai bagi peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka. Guru diberikan kewenangan untuk memilih bahan ajar yang sesuai, sehingga memungkinkan penyesuaian pembelajaran dengan minat dan kebutuhan belajar individu peserta didik.²⁸

Kurikulum 2013, yang dikenal juga sebagai pendekatan berbasis karakter dalam kurikulum, didesain dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan fokus yang tegas pada pengembangan akhlak mulia dan budi pekerti peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Pendekatan ini menegaskan signifikansi karakter dan moral dalam proses pembentukan individu peserta didik guna mencapai kesuksesan dalam berbagai dimensi kehidupan, seiring dengan standar kompetensi lulusan yang telah

²⁸ Dkk. Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, n.d.).

ditetapkan di setiap lembaga pendidikan.²⁹ Adapun perbedaan dalam istilah-istilah antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

Tabel 3 Perbedaan Istilah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Promes	Prosem (Program Semester)
Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
KI	CP (Capaian Pembelajaran)
KD	TP (Tujuan Pembelajaran)
RPP	Modul Ajar
KKM	KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
IPK	IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
Penilaian Harian	Sumatif
PTS	STS (Sumatif Tengah Semester)
PAS	SAS (Sumatif Akhir Semester)
Indikator Soal	Indikator Asesmen
Penilaian Teman Sejawat	Formatif

²⁹ E Mulyasa, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 (Cet," *Kelima Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014.

B Penelitian Terkait

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adapun beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Chaniago (2022) melakukan penelitian berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru." Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya terlihat, karena masih berada pada tahap awal pelaksanaan yang belum mencapai satu semester penuh. Proses ini masih dalam tahap penyesuaian. Walaupun demikian, Kurikulum Merdeka Belajar terbukti sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran, sebagaimana terlihat dari berbagai program seperti kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.³⁰
2. Studi yang dilaksanakan oleh Sudarto mengenai Realisasi Program Pendidikan Mandiri di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 24 Macanang dalam konteks pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)/Tema IPA, mengindikasikan bahwa sebagian besar komponen dari Program Pendidikan Mandiri telah diadopsi secara menyeluruh. Terkait pengajaran IPA/Tema IPA di SDN 24 Macanang, pelaksanaan Program Pendidikan Mandiri, Pembaruan Pendidikan Kejuruan, dan peran Guru Fasilitator

³⁰ Silviya Chaniago, Dewi Fitri Yeni, and Merika Setiawati, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN I Koto Baru," *Sultra Educational Journal* 2, no. 3 (2022): 184–91.

memiliki signifikansi yang tak terbantahkan. Dalam kerangka Program Pendidikan Mandiri, pendidik memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai ruang ekstra untuk mengadakan pengajaran IPA/Tema IPA, selain dari ruang kelas yang konvensional.³¹

3. Skripsi berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta disusun oleh Shafira Azkiya, Penelitian menunjukkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, dengan tambahan proyek P5. Permasalahan muncul karena pendidik kurang ikut pelatihan, pembelajaran kurang terdiferensiasi, dan adanya kendala mindset. Solusinya adalah mengikuti workshop, tingkatkan kreativitas, serta berbagi pengetahuan dengan sesama pendidik atau ahli terkait.³²

4. Penelitian berjudul Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh Desti Relinda Qurniawati, Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar. Teori yang digunakan adalah teori Solichin Abdul Wahab, yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat diukur dengan persamaan = hasil/tujuan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar berjalan dengan baik,

³¹ Hafid Sudarto and M Amran, "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Macanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA," in *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 2021, 407–17.

³² Shafira Azkiya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta," 2023.

meskipun memerlukan penyesuaian dari berbagai pihak. Meskipun dapat meningkatkan prestasi siswa, namun penilaian terhadap kurikulum ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah mengurangi tekanan pada siswa dan guru, sementara dampak negatifnya adalah kurangnya semangat kompetisi di antara siswa.³³

5. Penelitian yang berjudul *Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, yang dilaksanakan oleh Siti Zulaiha dan rekan-rekannya, bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru, dan memahami strategi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan tersebut di SDN 17 Rejang Lebong, terutama pada siswa kelas I dan IV. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I dan IV. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dianalisis dengan melakukan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan uji keabsahan melalui Triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, SDN 17 Rejang Lebong telah melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta berbagai instrumen penilaian seperti IPAS, raport, ATP, dan Modul Ajar yang dikerjakan secara kelompok. Kedua, guru

³³ Desti Relinda Qurniawati, "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar," *Conference of Elementary Studies*, 2023, 195–203.

menghadapi berbagai hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, terutama terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hambatan tersebut mencakup kesulitan dalam menganalisis CP, merumuskan TP, menyusun ATP dan Modul Ajar, memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, serta keterbatasan dalam penguasaan teknologi dan sumber belajar. Ketiga, guru berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui pertemuan rutin dengan Komunitas Kecil Guru (KKG), bimbingan dari Pengawas Madrasah Otoritas (PMO), serta pendampingan khusus dari kepala sekolah, serta upaya mandiri seperti penggunaan buku panduan, pengetikan, pembuatan lembar kerja, dan partisipasi dalam pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.³⁴

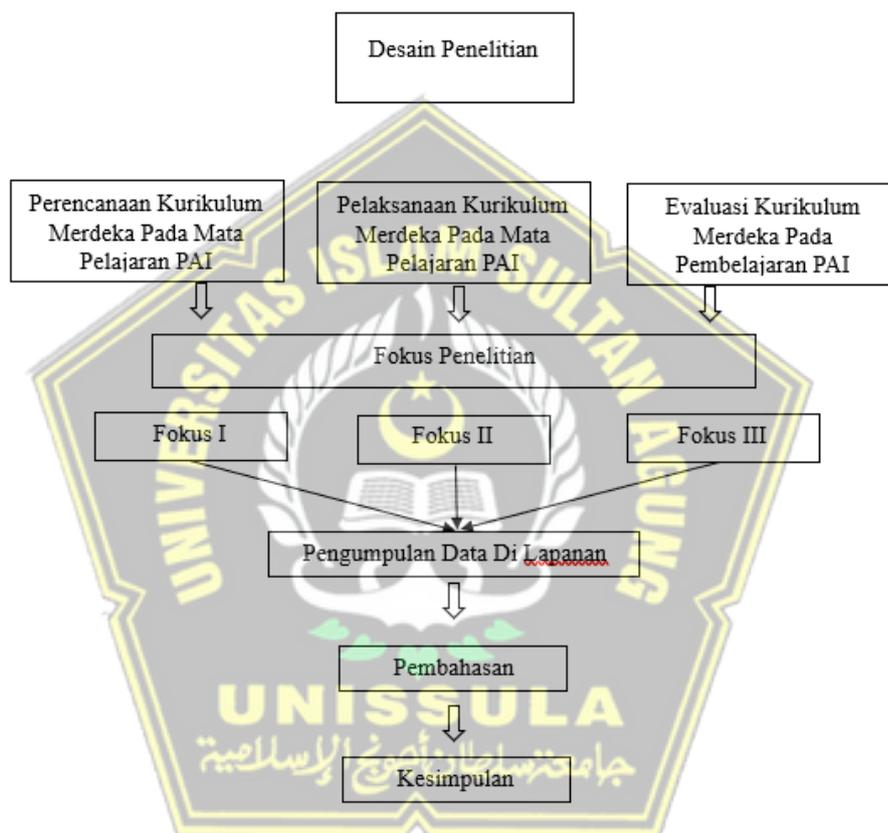
Dari beberapa karya ilmiah di atas, tampaknya terdapat kesamaan dalam pembahasan Kurikulum Merdeka. Hal ini mungkin disebabkan oleh relatifnya kebaruan Implementasi kurikulum ini, yang membuat pembahasan terperinci masih terbatas. Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan oleh penulis mengulas secara menyeluruh pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam konteks pandangan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menginvestigasi serta menilai secara kritis tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar,

³⁴ Siti Zulaiha, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 9*, no. 2 (2020): 163–77.

khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari, Semarang.

C Kerangka Berfikir

Tabel 4 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A Definisi Konseptual

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, Implementasi menunjukkan keterkaitan dengan aktivitas, tindakan, aksi, atau mekanisme dari suatu sistem. Implementasi tidak terbatas pada pelaksanaan semata, tetapi merupakan eksekusi yang telah direncanakan secara cermat untuk mencapai sasaran tertentu.¹

Jadi dapat disimpulkan implementasi ialah pelaksanaan program atau serangkaian aktivitas baru, dengan harapan bahwa pihak yang terlibat dapat menerima dan menerapkan perubahan yang direncanakan selama pembelajaran. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana fokusnya adalah agar kontennya dapat dijelajahi secara lebih mendalam oleh peserta didik, sehingga kompetensi mereka dapat diperkuat. Dalam kerangka ini, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). Hal. 70.

perangkat ajar, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar masing-masing peserta didik.²

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada pengajar dalam menyusun pengalaman pembelajaran yang berkualitas, disesuaikan dengan konteks serta kebutuhan belajar peserta didik. Melalui pemberian kemerdekaan ini, para pendidik mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai, serta lebih adaptif terhadap evolusi dan keunikan individu siswa.

B Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada metode deskriptif. Metodologi kualitatif menekankan pengumpulan dan analisis data berupa deskripsi, yang diperoleh dari narasi lisan atau tertulis oleh individu atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diamati dengan lebih rinci, sehingga dapat memahami konteks dan kompleksitas dari data yang dikumpulkan.³

Menurut Satori dan Aan Komariah seperti yang dikutip dalam sumber yang disebutkan Suwandayani, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan

² Direktorat Sekolah Dasar, "Kurikulum Merdeka," Media Center Direktorat Sekolah Dasar, 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka#>.

³ Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

berbagai metode. Metode ini memungkinkan para peneliti memperoleh wawasan yang mendalam terhadap konteks dan signifikansi fenomena yang menjadi pusat perhatian studi, seringkali melalui proses analisis yang bersifat interpretatif dan deskriptif.⁴

C Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki estimasi waktu penelitian yaitu sekitar 2 bulan dari 16 Januari 2024 sampai dengan 16 Maret 2024.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti teliti terletak di SDN Dadapsari Semarang dengan alamat tepatnya yaitu Jl. Petek 117-119, Dadapsari, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah

D Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis studi yang dimaksud adalah penelitian lapangan, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang menginvestigasi fenomena yang terjadi di lingkungan alamiahnya. Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Dedy Mulyana, penelitian lapangan (*field research*) ini berfokus pada pemahaman dan analisis terhadap fenomena yang terjadi

⁴ Beti Istanti Suwandayani, "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman I Malang," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018): 78–88.

secara langsung di dalam lingkungan aslinya.⁵

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang dilakukan di suatu lokasi yang dipilih secara khusus untuk menginvestigasi atau menyelidiki peristiwa yang terjadi di tempat tersebut.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merujuk kepada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya sendiri, yakni melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian seperti guru, administrator, atau siswa melalui proses wawancara atau observasi.⁶

Dalam kajian ini, data primordial dihimpun secara langsung dari entitas kepemimpinan sekolah, penanggung jawab kurikulum, serta para pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Dadapsari yang terlibat dalam riset ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui perantara, seperti individu lain atau dokumen.⁷

Di samping menggali data primer, peneliti juga mengadopsi data

⁵ Deddy Mulyana, "Metode Penelitian Kualitatif, 2004," Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Jakarta, n.d.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005). h, 62.

⁷ Sugiyono. h, 63.

sekunder yang diperoleh dari beragam sumber, termasuk literatur, artikel, dan portal daring yang relevan dengan konteks penelitian yang sedang dijalankan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada prinsipnya, teknik observasi dipergunakan untuk meneliti dan mengawasi perubahan yang terjadi dalam fenomena sosial yang sedang mengalami perkembangan. Observasi diarahkan untuk menghimpun informasi serta data dari kejadian atau aktivitas yang sedang berjalan, interaksi antara subjek penelitian dengan konteksnya, serta elemen-elemen lain yang menjadi fokus penelitian.⁸ Dalam kajian ini, peneliti melaksanakan pengamatan empiris di konteks sekolah dengan maksud mengobservasi dan mengawasi implementasi program Kurikulum Merdeka.

b. Wawancara

Wawancara diaplikasikan sebagai metode pengumpulan data pada fase pendahuluan suatu studi guna mengenali permasalahan yang menginginkan penyelidikan lebih mendalam dan mencapai pemahaman yang lebih menyeluruh.⁹ Dalam fase

⁸ Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁹ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

interaktif tahap wawancara, peneliti mengkompilasi sejumlah pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan perumusan masalah penelitian. Proses wawancara kemudian dilaksanakan secara langsung kepada narasumber kunci, yang meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sumber informasi primer, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang Kurikulum Merdeka, serta peserta didik.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif umumnya diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan partisipan manusia. Selain itu, terdapat juga sumber data non-manusia seperti dokumen, foto, dan data statistik.¹⁰ Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dimanfaatkan berupa surat-surat laporan, visi, misi, dan struktur organisasi di SDN Dadapsari Semarang. Serta, dokumentasi selama proses pengambilan data penelitian di sekolah yang terjadi saat observasi dan wawancara juga akan digunakan.

4. Analisis Data

Analisis data dalam konteks penelitian kualitatif dipraktikkan melalui pendekatan logis dan terstruktur. Tahap pendahuluan dalam proses penelitian data melibatkan penilaian komprehensif terhadap data yang terkumpul dari berbagai sumber, termasuk observasi, interaksi

¹⁰ M Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* 61 (2012): 177–81.

wawancara, dan dokumentasi catatan.¹¹ Menurut sudut pandang yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam konteks analisis data dalam riset kualitatif yang dilakukan oleh Sidiq dan Choiri, terdapat serangkaian tahapan yang dapat dikenali. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :¹²

a. Reduksi Data

Reduksi data menginduksi tahapan praeliminari dalam proses analitik, yang mencakup pemilihan, penekanan, dan kontraksi informasi yang terekam dalam dokumen lapangan (*fieldnote*). Proses ini melibatkan pembuatan ringkasan dan catatan data dari hasil observasi lapangan. Reduksi data terus dilakukan sepanjang penelitian berlangsung hingga mencapai tahap di mana laporan akhir penelitian dapat disusun dengan lengkap.

b. Penyajian Data

Sajian data merupakan agregat informasi yang telah disusun secara sistematis, dikomunikasikan melalui narasi yang terstruktur dengan cermat, bertujuan untuk memudahkan pemahaman serta mengekstraksi kesimpulan penelitian. Ragam format sajian data mencakup narasi berupa kalimat, matriks, representasi visual seperti gambar atau skema, serta tabel dan

¹¹ J Moleong Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2006.

¹² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

diagram yang menggambarkan hubungan antar unsur data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan memiliki tujuan untuk memperkuat dan memeriksa kembali data dengan cepat guna mendapatkan simpulan penelitian yang kuat dan dapat dipercaya.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang digunakan, penulis menggunakan triangulasi, yang berarti membandingkan data dari berbagai sumber atau petunjuk lain. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Meleong. Triangulasi dilakukan melalui rencana yang mencakup:¹³

- a. Triangulasi Sumber merupakan sebuah metode evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kevalidan data dengan menginvestigasi informasi yang diperoleh dari sejumlah sumber yang beragam.
- b. Triangulasi Teknik digunakan untuk mengukur keandalan data dengan mengontraskan informasi yang diperoleh dari sumber yang serupa, namun melalui pendekatan metodologis yang beragam.
- c. Triangulasi Waktu bertujuan untuk mengakui bahwa variabel waktu memiliki potensi untuk memengaruhi keandalan data.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Pengumpulan data pada periode spesifik, seperti pelaksanaan wawancara pada pagi hari, berpotensi menghasilkan informasi yang lebih mutakhir dan valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang diperolehnya, yang terdiri dari data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada bab ini akan dijelaskan peneliti sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan terkait dengan profil sekolah, peneliti memperoleh informasi bahwa SDN Dadapsari merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berlokasi di Jl. Petek No. 117-119, Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. SDN Dadapsari juga memiliki reputasi sebagai sekolah yang unggul, yang berakreditasi A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Dadapsari telah dimulai sejak tahun 2022, atau sudah berlangsung selama dua tahun. Namun, hingga saat ini, kurikulum ini hanya diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6, masih menggunakan Kurikulum 2013. Meskipun demikian, Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas-kelas yang telah mengadaptasinya berlangsung secara lancar dan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Fenomena ini mencerminkan tekad

sekolah dalam mengimplementasikan inovasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan arahan kebijakan pemerintah, sekaligus memperhitungkan persiapan dan konteks yang berbeda di setiap tingkat pendidikan. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Achmad Rifai, S.Pd.I., M.Pd. selaku waka kurikulum SDN Dadapsari Semarang :

“Disini kami menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, merdeka belajar untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 sedangkan kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6. Dan sudah terlaksana pada tahun ke dua ini mas, Pelaksanaan kurikulum merdeka disini berjalan dengan baik sesuai regulasi yang ada.”¹

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang, perlu melakukan beberapa persiapan khusus mengingat adanya perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Berikut adalah beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh guru PAI:

1. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam

Persiapan guru PAI SDN Dadapsari Semarang dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka membutuhkan langkah-langkah yang terencana dan terstruktur. Sebagaimana yang sudah dijelaskan waka kurikulum Bapak Achmad Rifai, S.Pd.I., M.Pd, yaitu:

“Untuk persiapan disini ada dua mas, yang pertama mengikuti pelatihan atau workshop misalnya ikut KKG (Kelompok Kerja Guru PAI dan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) atau yang sudah di sediakan oleh pemerintah seperti merdeka mengajar. Yang kedua yaitu pengembangan bahan ajar seperti pembuatan PPT dll, mas”²

¹ Wawancara Bapak Achmad Rifai, S.Pd.I., M.Pd. selaku waka kurikulum pada 4 maret 2024

² Wawancara Bapak Achmad Rifai, S.Pd.I., M.Pd. selaku waka kurikulum pada 4 maret 2024

Dari hasil wawancara persiapan guru PAI di SDN Dadapsari, peneliti dapat mengambil dua persiapan yang perlu dilakukan sebelum penerapan Kurikulum Merdeka belajar, yaitu:

a) Mengikuti Pelatihan atau Workshop

Guru PAI perlu aktif mengikuti pelatihan resmi atau workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lewat platform seperti Merdeka Mengajar, serta melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah). Pelatihan ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka belajar dan mempersiapkan guru untuk mengimplementasikannya dengan baik di kelas.

b) Pengembangan Bahan Ajar

Guru PAI harus mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, termasuk modul ajar, sumber belajar, dan metode pembelajaran yang dapat merangsang minat serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI.

2. Guru PAI menjadi perancang utama Dokumen KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi krusial sebagai arsitek utama dalam merancang Dokumen KOSP (Kurikulum Operasional

Satuan Pendidikan). Dokumen KOSP ini merupakan landasan operasional yang dipersiapkan oleh satuan pendidikan untuk mengelola pelaksanaan kurikulum di lingkup sekolah. Sebagai perancang utama Dokumen KOSP, guru PAI memiliki tanggung jawab utama dalam merancang dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan Islam ke dalam kurikulum sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum Bapak Achmad Rifai, S.Pd.I., M.Pd, yaitu:

“Guru PAI disekolah harus bisa menjadi pioneer terdepan dalam agenda-agenda di sekolah salah satunya adalah penerapan kurikulum merdeka. Guru PAI di SDN Dadapsari terdepan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dimana GPAI menjadi perancang utama Dokumen KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), GPAI juga berperan sebagai Koordinator pelaksanaan PMM di sekolah. Nah itu semua berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.”³

Berikut adalah peran utama guru PAI sebagai perancang utama

Dokumen KOSP:

a) Penyusunan Kurikulum

Guru PAI bertanggung jawab atas penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah. Mereka merancang kurikulum yang mencakup semua aspek penting dalam pembelajaran agama Islam, termasuk ajaran, ibadah, etika, moralitas, dan sejarah Islam.

b) Integrasi Nilai-nilai Islam

³ Wawancara Bapak Achmad Rifai, S.Pd.I., M.Pd. selaku waka kurikulum pada 4 maret 2024

Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan Islam ke dalam seluruh aspek kurikulum, mulai dari tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, hingga penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berlandaskan pada ajaran Islam.

c) Koordinasi dengan Pihak Terkait

Guru PAI berkolaborasi dengan staf sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru lain, untuk menyusun Dokumen KOSP yang komprehensif dan sesuai dengan visi serta misi sekolah. Mereka juga berkoordinasi dengan pihak terkait lainnya, seperti pengawas pendidikan, untuk memastikan keselarasan kurikulum dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku.

3. Penyusunan ATP, ATP, dan Modul Ajar

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar-mengajar, guru PAI memiliki peran penting dalam memilih strategi yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan efektif. Salah satu aspek yang sangat relevan adalah proses penyusunan ATP (Analisis Tingkat Pencapaian), TP (Tujuan Pembelajaran), modul ajar, dan penggunaan media pembelajaran. Hasil wawancara waka kurikulum Bapak Achmad Rifai, S.Pd.I., M.Pd, terkait penyusunan TP, ATP,

dan modul ajar yaitu:

“Untuk penyusunan TP, ATP, dan modul ajar melibatkan kolaborasi antar guru dan harus menyesuaikan sesuai kebutuhan siswa, guru juga dapat mendownload TP, ATP dan modul ajar di platform merdeka mengajar yang sudah disediakan oleh pemerintah. tapi sebelum itu, pertama guru harus memahami tujuan pembelajaran dulu yang cocok untuk diterapkan kepada siswa, yang kedua guru harus menganalisis kompetensi dasar materi yang akan di ajarkan, yang ketiga yaitu guru harus menyusun tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa memahami tujuan pembelajaran tersebut, yang keempat mengembangkan ATP untuk mengukur pencapaian siswa. setelah itu baru guru dapat membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁴

Proses penyusunan TP, ATP, dan Modul Ajar adalah suatu proses yang berkelanjutan dan memerlukan kolaborasi antar guru. Proses ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pemerintah telah menyediakan fasilitas terkait TP, ATP, dan Modul Ajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Guru hanya perlu memodifikasi dan menyesuaikan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Berikut adalah langkah-langkah dalam menyusun TP, ATP, dan Modul Ajar:

- a) Memahami tujuan pembelajaran dengan baik untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai oleh siswa.
- b) Menganalisis kompetensi dasar yang menjadi dasar dalam pembelajaran.
- c) Menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

⁴ Wawancara Bapak Achmad Rifai, S.Pd.I., M.Pd. selaku waka kurikulum pada 4 maret 2024

- d) Mengembangkan ATP sebagai alat untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran.
- e) Baru membuat Modul Ajar yang mencakup materi pembelajaran, aktivitas, dan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Islam di SDN Dadapsari Semarang melibatkan strategi pembelajaran yang inovatif, langkah-langkah yang terstruktur, dan pemanfaatan media pembelajaran. Berikut adalah rincian tentang strategi, langkah-langkah, pemanfaatan media, asesmen pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum tersebut:

1. Strategi Pembelajaran

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pengaturan strategi pembelajaran oleh pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh urgensi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individualitas murid, dengan mempertimbangkan variasi pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif dalam dinamika proses belajar-mengajar. Salah satu metode yang layak diadopsi adalah pendekatan berbasis proyek atau berbasis masalah, yang mengizinkan peserta didik menghadapi tantangan dalam menyelesaikan masalah yang faktual atau menjawab pertanyaan

yang kompleks. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menggarisbawahi tentang pemberdayaan peserta didik untuk belajar secara mandiri serta berkolaborasi. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Nur Iva Syarifah, S.Pd.I., Gr, yaitu:

“Saya menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berpusat pada siswa dan memiliki makna. Ada banyak strategi yang dapat diterapkan, terutama dalam konteks pembelajaran PAI, namun, hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian strategi dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Beberapa di antaranya termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran kontekstual.”⁵

Strategi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran kontekstual learning merupakan pilihan yang sangat relevan dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep agama Islam, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Berikut adalah beberapa penjabaran singkat mengenai ketiga strategi tersebut:

a) Pembelajaran Berbasis Proyek

Melalui penerapan pendekatan ini, siswa akan aktif terlibat dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang

⁵ Wawancara Ibu Nur Iva Syarifah, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI pada 4 maret 2024

mereka peroleh dalam kerangka kerja tugas-tugas yang autentik. Ini memberikan peluang bagi siswa untuk memperluas cakrawala pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip agama Islam dan melaksanakannya dalam konteks kehidupan praktis sehari-hari.

b) Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam strategi ini, guru akan menyesuaikan metode pembelajaran, materi, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas. Ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dalam tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

c) Pembelajaran Kontekstual Learning

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Guru akan memilih contoh atau situasi yang relevan dengan lingkungan siswa untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

2. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran seperti yang disampaikan oleh guru

PAI Ibu Nur Iva Syarifah, S.Pd.I., Gr, yaitu:

“Saya biasanya melakukan pembukaan kelas kurang lebih 5 menit dengan salam yang diikuti dengan doa sebelum

pelajaran, setelah itu memberi tau materi pembelajaran dan membangkitkan semangat siswa kemudian menyusun kesepakatan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setelah membuka pelajaran saya biasanya menampilkan modul ajar seperti PPT yang menarik untuk siswa sesuai dengan materi yang hendak di ajarkan, setelah itu saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan berkelompok, selanjutnya monitoring dan memberikan penilaian kepada siswa untuk memastikan bahwa tercapainya tujuan pembelajarannya. Setelah saya menyampaikan pelajaran, saya melakukan refleksi sehingga siswa itu dapat memahami kembali pembelajaran yang sudah saya sampaikan, dan biasanya saya juga memberi contoh bagaimana pembelajaran di kehidupan sehari-hari, lalu saya menutup pelajaran dengan doa dan salam.”⁶

Langkah-langkah pembelajaran Kurikulum Merdeka yang meliputi pembukaan, materi pembelajaran, dan penutup:

a) Pembukaan

Sebelum menginisiasi proses pembelajaran, instruktur PAI diwajibkan untuk mengawali dengan pemberian salam kepada semua peserta didik, diikuti oleh doa sebagai adegan pembuka. Berikutnya, instruktur akan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada sesi tersebut kepada peserta didik. Selanjutnya, instruktur akan mengakui prestasi individu peserta didik guna merangsang semangat dan dorongan mereka dalam aktivitas belajar. Terakhir, kolaboratif bersama peserta didik, instruktur akan merumuskan perjanjian kelas yang bertujuan untuk membentuk atmosfer pembelajaran yang kondusif dan

⁶ Wawancara Ibu Nur Iva Syarifah, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI pada 4 maret 2024

menyenangkan. Dengan pendekatan ini, instruktur PAI bertujuan untuk memulai sesi pembelajaran dengan barakah, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan menetapkan lingkungan kelas yang berwawasan positif serta kolaboratif.

b) Materi Pembelajaran

Setelah memulai pelajaran, guru PAI bisa memulai dengan menghidupkan suasana kelas dengan menampilkan modul ajar yang menarik, seperti presentasi berbasis PowerPoint (PPT) yang dirancang khusus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Presentasi ini disusun dengan desain yang menarik dan dilengkapi dengan gambar, grafik, atau video pendukung untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dipelajari. Setelah penyampaian materi, guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelompok. Siswa diberikan waktu untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan materi dengan teman sekelas. Guru PAI juga menyediakan sumber belajar tambahan, seperti buku atau bahan bacaan online, agar siswa dapat menjelajahi topik lebih lanjut sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selanjutnya, guru PAI melakukan monitoring aktif terhadap aktivitas belajar siswa, memantau interaksi siswa, memberikan bimbingan individu, dan

menjawab pertanyaan yang muncul. Selain itu, guru PAI juga menggunakan alat bantu teknologi, seperti aplikasi kuis interaktif atau platform daring, untuk mengukur pemahaman siswa secara formatif. Terakhir, guru PAI memberikan penilaian terhadap pemahaman siswa untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Penilaian ini dapat berupa evaluasi formatif, seperti kuis singkat atau diskusi kelompok, serta umpan balik langsung kepada siswa. Melalui pendekatan ini, guru PAI berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan menantang bagi semua siswa di kelas.

c) Penutup

Setelah menyampaikan materi pembelajaran, guru PAI mengajak siswa untuk melakukan refleksi bersama. Kami berdiskusi tentang apa yang telah dipelajari, mengidentifikasi poin-poin kunci, dan memastikan bahwa setiap siswa memahami materi tersebut. Guru PAI memberikan contoh bagaimana konsep-konsep yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan manfaat langsung dari pembelajaran mereka. Setelah refleksi, guru PAI menutup pelajaran dengan doa, mengundang siswa untuk bersama-sama merenungkan dan meminta petunjuk

serta keberkahan dari Tuhan dalam proses pembelajaran mereka. Setelah doa, guru PAI memberikan salam kepada siswa, mengakhiri pelajaran dengan harapan agar mereka membawa serta pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menyampaikan doa dan salam, menciptakan atmosfer yang penuh dengan rasa hormat dan kedamaian di kelas.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pengintegrasian media sebagai bagian dari strategi pembelajaran merupakan aspek krusial yang mendukung efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pada konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memanfaatkan beragam media, termasuk media tradisional seperti papan tulis, serta media modern seperti video pembelajaran atau aplikasi pembelajaran. Penyatuan teknologi dalam konteks pembelajaran juga diyakini dapat merangsang minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasil wawancara guru PAI terkait media pembelajaran yaitu:

“Saya biasanya menggunakan banyak pilihan media dalam pembelajaran PAI tergantung kebutuhan siswa misalnya media visual seperti foto, gambar, multimedia. Media Audio seperti tilawah. Kemudian Media Audio Visual: Nonton film, video dlln. Alhamdulillah ruang kelas di SDN Dadapsari sudah dilengkapi dengan LCD Proyektor, dan juga Sound Sistem sehingga lebih mempermudah guru dalam pemilihan media yang dipakai.”⁷

Banyak pilihan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran

⁷ Wawancara Ibu Nur Iva Syarifah, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI pada 4 maret 2024

PAI, seperti media visual seperti foto, gambar, dan multimedia. Selain itu, media audio seperti tilawah juga dapat dimanfaatkan. Selanjutnya, media audiovisual seperti menonton film dan video juga menjadi pilihan yang baik. Keberadaan LCD Proyektor dan sistem suara di ruang kelas SDN Dadapsari merupakan fasilitas yang sangat membantu bagi guru dalam memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan adanya fasilitas tersebut, guru dapat meningkatkan interaksi dan pengalaman belajar siswa melalui penggunaan media yang beragam, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran PAI.

4. Asesmen Pembelajaran

Dalam melaksanakan asesmen guru PAI di SDN Dadapsari Semarang menggunakan sumatif, terutama saat mengajar materi tentang sholat, guru PAI mengadopsi pendekatan proyek. Dalam pendekatan ini, siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan membuat proyek yang terkait dengan sholat. Proyek-proyek tersebut bisa berupa kegiatan praktik bersama, pembuatan video tentang sholat, atau menyusun presentasi mengenai tata cara sholat. Setelah proyek selesai, guru akan melakukan penilaian berdasarkan beberapa aspek, termasuk portofolio yang disusun siswa, hasil proyek yang telah dibuat, evaluasi diri siswa terhadap pekerjaan mereka sendiri, dan observasi langsung dari guru terhadap proses pembelajaran siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat

mengevaluasi tidak hanya pemahaman siswa terhadap materi sholat, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan bermakna. Sebagaimana diungkapkan Ibu Nur Iva Syarifah, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI yaitu:

“Untuk penilaian saya menggunakan asesmen sumatif. Misalnya, saat mengajar tentang sholat, saya menggunakan pendekatan proyek. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk membuat proyek terkait sholat, seperti praktik bersama, pembuatan video, atau presentasi. Setelah itu, saya melakukan penilaian berdasarkan portofolio, proyek yang dibuat siswa, penilaian diri, dan observasi.”⁸

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang.

SDN Dadapsari secara rutin melakukan penilaian kurikulum, dengan jadwal evaluasi yang terdiri dari periode pendek setiap tahun dan periode panjang setiap empat tahun, yang memperhitungkan dinamika perubahan termasuk kebijakan baru dan perkembangan terkini dalam metode pembelajaran. Proses evaluasi kurikulum dilakukan melalui refleksi hasil pembelajaran, berikut adalah beberapa evaluasi yaitu :⁹

1. Evaluasi Harian, Setelah melalui rangkaian kegiatan pembelajaran, para pendidik melakukan penilaian individual berdasarkan pencatatan anekdotik yang terakumulasi selama proses pembelajaran, sekaligus melakukan evaluasi serta refleksi terhadap

⁸ Wawancara Ibu Nur Iva Syarifah, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI pada 4 maret 2024

⁹ Dokumen IKM SDN Dadapsari Semarang

pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut menjadi pijakan utama untuk menyempurnakan Rencana Pembelajaran (RPP) pada iterasi pembelajaran berikutnya.

2. Evaluasi Per Unit Belajar, Setelah menyelesaikan satu unit pembelajaran atau tema, dilakukan praktik pengajaran bersama oleh sekelompok tenaga pendidik (team teaching). Praktik ini bertujuan untuk menggambarkan evaluasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran, pencapaian tujuan, serta untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian pada materi ajar, termasuk alur tujuan pembelajaran dan modul pengajaran yang digunakan.
3. Evaluasi Per Semester, Setelah menyelesaikan satu semester, evaluasi dilakukan secara kolektif melalui pendekatan team teaching. Evaluasi ini bersumber dari refleksi proses pembelajaran serta hasil asesmen yang telah diungkapkan dalam laporan kemajuan belajar peserta didik.
4. Evaluasi Per Tahun, Dalam konteks penilaian pencapaian profil lulusan, orientasi sekolah terhadap tujuan, misi, dan visinya menjadi pusat refleksi.

Tim pengembangan kurikulum sekolah, bersama-sama dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan pihak lain yang terlibat dalam kolaborasi sekolah, secara sinergis melaksanakan proses evaluasi kurikulum di SDN Dadapsari. Evaluasi ini didasarkan pada data yang

terhimpun dari berbagai sumber, termasuk penilaian pembelajaran, hasil supervisi kepala sekolah, laporan dari Kelompok Kerja Guru, prestasi peserta didik, dan tanggapan dari kuesioner yang diisi oleh peserta didik dan orang tua mereka.

B. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang

Menurut Chumi Zahrotul dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan mencakup empat aspek utama. Pertama, pengumpulan data mengenai karakteristik satuan pendidikan yang akan digunakan untuk menyusun modul. Kedua, penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang diterapkan di setiap satuan pendidikan. Ketiga, pengembangan modul ajar. Dan terakhir, penyusunan modul proyek untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila.¹⁰

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada perdeiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Dadapsari Semarang untuk menyajikan materi pembelajaran. Upaya ini dilakukan melalui berbagai jalur, seperti program-program yang didukung pemerintah atau platform pendidikan seperti Merdeka Mengajar, serta melalui partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Guru PAI kemudian memegang peran kunci sebagai perancang

¹⁰ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," 2022, 236–43.

utama Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sebuah panduan operasional yang disusun oleh sekolah untuk mengatur pelaksanaan kurikulum di tingkat lokal. Dalam kapasitas ini, guru PAI bertanggung jawab secara substansial dalam merancang dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan Islam ke dalam struktur kurikulum sekolah. Tugas utamanya mencakup penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Aktivitas Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

2. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang

Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Nana Sudjana menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹²

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Islam di SDN Dadapsari Semarang, guru PAI menampilkan sejumlah strategi pembelajaran yang signifikan, termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran

¹¹ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

¹² Sudjana, N (2010). Dasar-dasar Proses Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru

kontekstual learning. Strategi-strategi ini terpilih dengan cermat sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman pembelajaran PAI, menyoroti pendekatan yang terstruktur dalam proses pengajaran, seperti langkah-langkah awal yang diambil oleh guru PAI dalam memulai pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, serta upaya penutup. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang dipilih oleh guru PAI serta implementasi asesmen sumatif juga turut memperkaya proses pembelajaran.

3. Analisis Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang

Menurut Slameto, evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan data secara menyeluruh dan mendalam yang berkaitan dengan kapabilitas peserta didik. Tujuannya adalah untuk memahami sebab-akibat dan hasil belajar peserta didik, serta untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar mereka.¹³

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari dilakukan secara terjadwal, dengan evaluasi harian, evaluasi perunit belajar, evaluasi persemester, dan evaluasi pertahun. Proses evaluasi ini mengambil pertimbangan terhadap dinamika perubahan yang ada.

¹³ Slameto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Dadapsari Semarang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang telah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari terutama persiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menyajikan materi pembelajaran. Upaya ini dilakukan melalui berbagai jalur, seperti program-program yang didukung pemerintah atau platform pendidikan seperti Merdeka Mengajar, serta melalui partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Guru PAI kemudian memegang peran kunci sebagai perancang utama Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sebuah panduan operasional yang disusun oleh sekolah untuk mengatur pelaksanaan kurikulum di tingkat lokal. Dalam kapasitas ini, guru PAI bertanggung jawab secara substansial dalam merancang dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan Islam ke dalam struktur kurikulum sekolah. Tugas utamanya mencakup penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Aktivitas Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Islam di SDN Dadapsari Semarang telah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari guru PAI menampilkan sejumlah strategi pembelajaran yang signifikan, termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran kontekstual learning. Strategi-strategi ini terpilih dengan cermat sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman pembelajaran PAI, menyoroti pendekatan yang terstruktur dalam proses pengajaran, seperti langkah-langkah awal yang diambil oleh guru PAI dalam memulai pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, serta upaya penutup. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang dipilih oleh guru PAI serta implementasi asesmen sumatif juga turut memperkaya proses pembelajaran.
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang terlaksana dengan baik. Seperti yang dapat dilihat dari pendekatan evaluasi yang dilakukan adalah secara terjadwal, dengan evaluasi harian, evaluasi perunit belajar, evaluasi persemester, dan evaluasi pertahun. Proses evaluasi ini mengambil pertimbangan terhadap dinamika perubahan, baik dalam kebijakan maupun dalam perkembangan terbaru dalam proses pembelajaran.

B Saran

Saran terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Islam di SDN Dadapsari Semarang, penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Dengan memberikan dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan kepada guru selama proses perubahan kurikulum, sekolah dapat meningkatkan kualitas implementasi kurikulum baru dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang optimal.

2. Guru

Dengan menyambut setiap perubahan dengan sikap positif bukan hanya membantu kita mengatasi tantangan yang muncul, tetapi juga membuka pintu untuk peluang baru dan pertumbuhan yang lebih besar dalam dunia pendidikan.



Daftar Pustaka

- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48–58.
- Anggraeni, Poppy, and Aulia Akbar. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018).
- Arifin, Zainal. "Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Armai, Arief. "Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam." Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azkiya, Shafira. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta," 2023.
- Badan Standar, Kurikulum, asesmen pendidikan. "Karakteristik Kurikulum Merdeka." In <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/>, n.d.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia (Landasan Filosofis Dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme)." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 19, no. 1 (2019): 69–88.
- Chaniago, Silviya, Dewi Fitri Yeni, and Merika Setiawati. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN I Koto Baru." *Sultra Educational Journal* 2, no. 3 (2022): 184–91.
- Dasar, Direktorat Sekolah. "Kurikulum Merdeka." Media Center Direktorat Sekolah Dasar, 2023. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka#>.
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," 2022, 236–43.
- Ghony, M Djunaidi, and Fauzan Almanshur. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* 61 (2012): 177–81.
- "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Bajang Institute* Vol. 1 No. (2022).
- Iva, Nur. Wawancara Guru Terhadap Penerapan Kurikulum DI SDN Dadapsari Semarang (2023).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. "Rencana Strategis Kementrian

- Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 1–129. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>.
- Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022. www.penerbitlitnus.co.id.
- Khoirurrijal, Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, n.d.
- Langgulong, Hasan. “Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi.” *Filsafat Dan Pendidikan, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru*, 2004.
- Lexy, J Moleong. “Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2006.
- Madya, Widyaprada Ahli. “Makalah Kurikulum Merdeka Sebagai Solusi Mengatasi Krisis Belajar,” 2022.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar” 1 (2022): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022, 112.
- Mulyana, Deddy. “Metode Penelitian Kualitatif, 2004.” *Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Jakarta*, n.d.
- Mulyasa, E. “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 (Cet.” *Kelima Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014.
- Naufal, Hanif, Indika Irkhamni, and Milda Yuliyani. “Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan 1* (2020): 141–48.
- Pendidikan, Menteri. “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022,” 2022.
- Pendidikan, Pusat Data dan Informasi. “Undang-Uundang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” In *Depdiknas*, 19:159–70, 2003.
- QS. An-Nahl/16:125*, n.d.
- Qurniawati, Desti Relinda. “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Conference of Elementary Studies*, 2023, 195–203.
- Samsul Nizar, Dr. “Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam.” Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2001.

- Sanjaya, Wina. "Strategi Belajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan." *Jakarta. Kencana Prenada Media*, 2006.
- . "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan." *Kencana*, 2009, 128–29.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Sudarto, Hafid, and M Amran. "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Macanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA." In *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 407–17, 2021.
- Sudaryanto, Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia. "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia." *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 2 (2020).
- Sufyadi, Susanti. "Pembelajaran Paradigma Baru." In *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sukijan Athoillah Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihun, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Ed. Onward. Jakarta Barat: CV. Zenius Publisher Anggota IKAPI Jabar, 2023.
- Suryapermana, Nana. "MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN" 3, no. 02 (2017): 183–93.
- Suwandayani, Beti Istanti. "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman I Malang." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018): 78–88.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG, 2008.
- Tjahjono, bowo, Ali. "Materi Pendidikan Agama Islam (MPAI)." Semarang: Unissula Tarbyiah, 2021.

- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yamin, Muh. *Menggugat Pendidikan Indonesia : Belajar Dari Paulo Freire Dan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Zaini, Herman. "Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)." *Palembang: NoerFikri Offsef*, 2015.
- Zakiah Daradjat, Zakiah Daradjat. "Ilmu Pendidikan Islam." Bumi Aksara, 2009.
- Zuhairini, Ghofir Abdul, and Yusuf Slamet As. "Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan System Modul Dan Permainan Simulasi." *Surabaya: Usaha Nasional*, 1981.
- Zulaiha, Siti. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2020): 163–77.

